

BAB III

TINJAUAN YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA SENI DAN BUDAYA

3.1. Fisiografi Yogyakarta

Secara fisik Yogyakarta dapat dilihat melalui letak geografis, luasan wilayah, batas administrasi, topografi dan iklim sebagai berikut :⁶⁷

3.1.1. Letak Geografis Dan Batas Administrasi

Letak Yogyakarta terhadap bumi adalah $110^{\circ} 24'19''$ BT - $118^{\circ} 28'53''$ BT dan $7^{\circ} 49'26''$ LS - $7^{\circ} 51'24''$ LS . Sedangkan secara geografis terletak di lereng gunung merapi pada bagian utara dengan batas – batas administrasi sebagai berikut :

- Tenggara : Kabupaten Wonogiri .
- Timur Laut : Kabupaten Klaten .
- Barat Laut : Kabupaten Magelang .
- Barat Daya : Kabupaten Purworejo .
- Selatan : Samudera Indonesia .

3.1.2. Luasan Wilayah Dan Topografi

Luas wilayah Yogyakarta $\pm 3.185,81$ km² yang dibagi dalam empat kabupaten yaitu : Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, dan Kotamadya Yogyakarta . Ketinggian rata – rata 113m di atas permukaan air laut dengan topografi yang relatif datar (kemiringan rata – rata 1% ke arah selatan) . Bagian utara yang paling tinggi 129m di atas permukaan air laut dan pada bagian selatan 95m di atas permukaan air laut .

3.1.3. Iklim Yogyakarta

Secara klimatologis iklimnya bersifat tropis lembab dengan curah hujan rata – rata 117mm / tahun . Musim hujan berlangsung antara bulan November hingga April dan musim kemarau antara bulan Mei hingga Oktober dengan kelembaban udara hingga 97%, suhu minimum rata – rata berkisar 23°C hingga maksimum 30°C .

⁶⁷ Pemerintah Kotamadya Dati II Yogyakarta, Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta, periode 1990 – 2010, (Dinas Tata Kota Yogyakarta, tanpa tahun) . Hal 1 – 2 .

3.2. Potensi Yogyakarta

3.2.1. Predikat Kota Yogyakarta

Menurut simposium perencanaan kota Yogyakarta pada tanggal 15, 16 dan 17 maret 1979 dinyatakan bahwa kota Yogyakarta memiliki predikat secara nyata adalah :

- Sebagai kota pendidikan .
- Sebagai kota budaya .
- Sebagai kota pariwisata .

3.2.2. Potensi Seni Rupa Yogyakarta

Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan memiliki aktifitas seni yang cukup banyak dengan diselenggarakannya festival seni tahunan (FKY), pameran – pameran maupun pertunjukan – pertunjukan seni lainnya seperti tarian, drama, maupun musik . Sebagai kota seni dan budaya seni di Yogyakarta dengan adanya lembaga – lembaga seni formal yang mendidik maupun mengajarkan menjadi seniman handal seperti Institut Seni Indonesia, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Musik, Pusat latihan Bagong Kusudiharjo, Akademi Seni Karawitan Indonesia, Konservatori Seni Tari Indonesia . Kegiatan non – formal meliputi kegiatan kesenian yang dilakukan oleh organisasi maupun perorangan seperti pameran seni kontemporer di art gallery, fasilitas museum dan lain – lain .

Kegiatan seni rupa yang ada di Yogyakarta tidak hanya terbatas pada ruang tertutup seperti di studio lukis, galeri, griya budaya, rumah budaya atau rumah seni melainkan sudah ada yang bersifat publik yang bertujuan agar cepat tersosialisasi ke tengah masyarakat dengan memanfaatkan ruang – ruang publik di kota maupun di desa – desa (Menurut : Samuel Indratama, pengelola Galeri Publik Apotik Komik Jl. Langanarjan Lor No. 2) . Ruang Publik tidak harus spesifik tetapi bisa di tembok – tembok kota yang kotor, tak terpelihara dimanfaatkan untuk ekspresi seni rupa .⁶⁸ Kegiatan publik tersebut ternyata direspon baik oleh masyarakat sebagai bukti lapisan masyarakat dapat menikmati karya seni rupa . Selain itu bagi para kolektor seni, karya

⁶⁸ Artikel Samuel Indratama, Seni Rupa Publik Belum Tergarap, Harian Kedaulatan Rakyat edisi Rabu legi 6 Desember 2000 . Hal 7 .

seni rupa baik lukisan, patung maupun instalasi merupakan investasi yang paling aman dan menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang .⁶⁹

Fasilitas yang mendukung kegiatan seni rupa antara lain seperti Benteng vrederburg, Galeri Cemeti, Taman Budaya Yogyakarta, Institut Seni Indonesia (ISI), Museum Senisono, Pantai Parangtritis yang pernah sebagai pameran instalasi, ruang publik seperti tembok yang tak terpakai di Jl. Perwakilan, maupun koridor Malioboro telah menarik perhatian masyarakat maupun wisatawan lokal maupun asing .

3.3. Kriteria Pemilihan Lokasi

Kriteria – kriteria yang diperhatikan dalam menentukan lokasi museum seni rupa antara lain :

- Termasuk dalam zona rekreasi dengan fasilitas pendukung yang memadai seperti dekat dengan hotel, rumah sakit, kawasan pendidikan, maupun beberapa penunjang seperti pertokoan, warung makan maupun rumah makan .
- Sarana dan prasarana pencapaian yang memadai seperti jalur transportasi yang baik serta jalur kendaraan maupun angkutan kota yang dapat mendukung pencapaian ke lokasi .
- Luasan yang besar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk penataan massa maupun penataan landscape yang bermanfaat bagi pengunjung untuk merasakan suasana yang menyenangkan (relax) .

⁶⁹ Karya Seni Rupa Investasi Paling Aman, Harian Kedaulatan Rakyat edisi 11- 11 - 2000 . Hal 9 .